

ANALISIS PENULISAN TANDA BACA, HURUF KAPITAL, DAN KATA TIDAK BAKU (TATA EJAAN) PADA *CHATTING WHATSAPP*

Marlina Wulandari¹⁾, Lusy Triana Situmorang²⁾

¹⁾SMK Negeri 1 Pagar Dewa, ²⁾SMP Mawar Saron Bandar Lampung

Email: marlinawulandari64@gmail.com

Abstrak

Ejaan merupakan salah satu aspek yang penting dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penulisan tanda baca, huruf kapital, dan kata tidak baku (tata ejaan) pada *chatting whatsapp*. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa kesalahan penulisan tanda baca, meliputi tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya. Kesalahan penulisan huruf kapital, meliputi kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, kesalahan penulisan huruf kapital sebagai unsur nama orang, dan kesalahan penulisan huruf kapital sebagai nama bulan dan hari. Kesalahan penulisan kata tidak baku, meliputi ketidakkakuan kata karena ragam bahasa percakapan.

Kata kunci: aplikasi *chatting whatsapp*, tanda baca, huruf kapital, kata tidak baku

Abstract

Spelling is an important aspect of using the correct Indonesian language. This study aims to describe the writing of punctuation, capital letters, and non-standard words (spelling) in WhatsApp chats. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study are in the form of punctuation errors, including periods, commas, and question marks. Mistakes in writing capital letters, including errors in writing capital letters at the beginning of sentences, writing capital letters as elements of people's names, and writing capital letters as month and day names. Errors in writing non-standard words, including words that are not standard, because of the variety of spoken language.

Keywords: WhatsApp chat application, punctuation, capital letters, non-standard words

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jaya dan Suyanto (2016: 2), bahasa merupakan suatu sistem bunyi yang dipergunakan masyarakat tutur untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsatu sama lain guna mencapai kerja sama atau tujuan tertentu. Menurut Chaer (dalam Rahmawati, dkk, 2019: 260) fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Dengan

menggunakan bahasa, dapat memudahkan manusia sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia/masyarakat lainnya.

PUEBI adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dan sebagainya) dengan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis yang harus yang harus memperhatikan pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata (Ariyanti, 2019: 12). Ejaan dapat diartikan sebagai seperangkat aturan

yang telah distandardisasikan dan diterapkan dalam kegiatan tulis menulis. Dengan demikian, untuk melihat ejaan diperlukan data yang berupa tulisan. Sementara untuk data lisan, sulit untuk ditemukan kesalahan ataupun kebenarannya. Dalam penelitian ini, analisis akan difokuskan pada penggunaan tanda baca, penggunaan huruf, dan penggunaan kata yang tidak baku. Untuk penggunaan tanda baca akan difokuskan pada beberapa tanda baca, yakni tanda titik (.), tanda koma (,), dan tanda tanya (?). Sementara itu, untuk penggunaan huruf, penelitian difokuskan pada penggunaan huruf kapital.

Huruf kapital pada saat ini mulai jarang diperhatikan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada percakapan via aplikasi *whatsapp*. Bahkan kaidah penggunaannya pun seringkali dilupakan oleh penulis. Jika kaidah penggunaan huruf kapital ini dilakukan dengan benar, maka akan banyak manfaat bagi kita terutama dalam hal tulis menulis. Begitu juga dengan tanda baca dan penulisan kata baku/tidak baku. Penggunaan tanda baca masih banyak yang keliru dalam penggunaannya. Penulis seringkali menempatkan tanda baca tanpa memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulisan kata adalah sebuah proses menulis sebuah kata yang disusun menjadi kalimat yang sesuai

dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Ariyanti, 2019:13).

Tarigan (dalam Musmulyadi, 2016:7) mengemukakan bahwa ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Berdasarkan pengertian tentang ejaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah aturan atau kaidah dalam menulis kata-kata dengan huruf disertai tanda baca untuk menggambarkan bunyi ejaan suatu bahasa. Masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dengan penulisan tanda baca, huruf kapital, dan kata yang baku pada percakapan dalam aplikasi *chatting whatsapp*. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena dalam komunikasi sehari-hari biasanya menggunakan bahasa gaul dan tidak memperhatikan tata ejaannya yang akhirnya diingot dan menjadi kebiasaan. Penggunaan tanda baca pun seringkali diabaikan, misalnya pada akhir kalimat tidak menggunakan titik, atau ketika menanyakan sesuatu tidak menggunakan tanda baca, yang akhirnya membuat lawan *chatting*-nya bingung untuk meresponnya.

Whatsapp adalah sebuah aplikasi *chatting* yang biasanya tersedia pada *smartphone* yang memungkinkan penggunanya berbagi gambar dan pesan. *Whatsapp* adalah aplikasi pesan seluler lintas *platform* yang memungkinkan para pemakainya untuk bertukar pesan tanpa harus membayar menggunakan pulsa, semua ponsel yang mengunduh aplikasi *whatsapp* kini bisa

berkirim pesan satu sama lain. Beragam sekali pengguna *whatsapp* mengirim pesan kepada sesama pengguna, tetapi pengirim pesan tentu harus pula memperhatikan bahasa yang digunakan serta mengikuti kaidah jika menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orang tua, dosen, guru, atau orang yang dihormati. Cara berkomunikasi yang sopan dalam percakapan dunia maya adalah dengan mengirim tulisan yang sopan. Tulisan-tulisan, baik yang diterjemahkan sebagai tulisan yang sesungguhnya maupun konten percakapan lain yang didukung fitur aplikasi *whatsapp* seperti gambar, video, dokumen, maupun suara harus dalam koridor tata aturan kesopanan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif berarti data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan *chat whatsapp* dalam sebuah grup. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) membaca *chat*

whatsapp yang akan diteliti, (2) merumuskan masalah yang akan diteliti, (3) mencari teori yang sesuai dan mendukung tujuan penelitian, (4) menganalisis penulisan tata ejaan pada *chat whatsapp* dalam sebuah grup, (5) mendeskripsikan penulisan tata ejaan yang baik dan benar pada *chat whatsapp* dalam sebuah grup, dan (6) menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis penulisan tata ejaan pada *chatting whatsapp* ditemukan banyak kesalahan penerapan tanda baca, huruf kapital, dan kata-kata baku. Banyaknya kesalahan yang ditemukan dalam hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak pengguna *whatsapp* dalam sebuah grup belum memahami dan menerapkan tanda baca, huruf kapital, dan kata baku saat menulis/mengetik pesan. Penggunaan tata ejaan tersebut sudah pernah dipelajari sebelumnya, tetapi masih banyak orang yang tidak membiasakan menulis/mengetik *chat* menggunakan tanda baca, huruf kapital, dan kata baku dengan benar. Pergaulan dan perkembangan zaman saat ini juga mempengaruhi bahasa yang digunakan, mereka lebih mudah mengingat dan lebih senang menggunakan kata-kata gaul untuk *chat* dibanding harus mengikuti kaidah yang berlaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa masih banyak orang, terutama kalangan remaja yang menulis/mengetik pesan tidak menggunakan tata ejaan yang sesuai dengan kaidah

dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas: (a) kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang tata ejaan, (b) ketidaktelitian pengguna aplikasi *whatsapp*, dan (c) rendahnya minat pengguna aplikasi *whatsapp* dalam mempelajari tata ejaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengguna aplikasi *whatsapp* menulis/mengetik tidak menggunakan tata ejaan yang sesuai dengan kaidah terdiri atas: (a) kurangnya pengajaran tentang tata ejaan, (b) lingkungan tempat tinggal dan pergaulannya, dan (c) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

1. Bentuk-bentuk Kesalahan Ejaan

a. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

1) Penggunaan Tanda Titik (.)

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda titik pada percakapan via aplikasi *whatsapp* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

- (1) “Abstraknya cukup bahasa Indonesia saja, ya”
- (2) “Dibicarakan lagi. Sama lbunya.”

Pada kalimat (1) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda titik (.). Pada kalimat (2) penggunaan tanda titik tidak tepat, seharusnya setelah kata “lagi” tidak perlu ada tanda titik, langsung saja dilanjutkan dengan kata selanjutnya. Berdasarkan PUEBI (2009), tanda titik dipakai di akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

2) Penggunaan Tanda Koma (,)

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda koma pada percakapan via aplikasi *whatsapp* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

- (1) “Saya absen,”
- (2) “Kalau *offline* pukul 13.00 kalau daring?”

Berdasarkan PUEBI (2009), tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat. Pada kalimat (1) penggunaan tanda koma tidak tepat, karena tanda koma tidak terletak pada akhir kalimat atau untuk mengakhiri suatu kalimat. Pada kalimat (2) seharusnya sebelum “kalau daring?” terdapat tanda koma, sedangkan pada kalimat tersebut tidak ada tanda koma.

3) Penggunaan Tanda Tanya (?)

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda tanya pada percakapan via aplikasi *whatsapp* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

“Apa itu jawabannya”

Berdasarkan PUEBI (2009), tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Pada contoh kalimat tersebut, tentu saja salah, karena kalimat tersebut merupakan kalimat tanya dan tidak menggunakan tanda tanya. Seharusnya di akhir kalimat tanya tersebut ada tanda tanya.

b. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

1) Penggunaan Huruf Kapital pada Awal Kalimat

Kesalahan-kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat pada percakapan via aplikasi *whatsapp* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

“alangkah banyaknya kalau semua.”

Qhadafi (2018) mengemukakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Pada contoh kalimat di atas, tidak tepat karena pada awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital.

2) Penggunaan Huruf Kapital sebagai Unsur Nama Orang

Kesalahan-kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai unsur nama orang pada percakapan via aplikasi *whatsapp* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

(1) “Untung ada nydia.”

(2) “Kata kaila kesepakatannya habis lebaran.”

Bentuk kesalahan yang cukup mendasar terjadi pada penulisan unsur-unsur nama orang. Pada contoh kalimat di atas, tidak tepat karena pada penulisan unsur nama orang tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar menurut PUEBI (dalam Wibowo, 2018: 24), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

3) Penggunaan Huruf Kapital sebagai Nama Hari dan Bulan

Kesalahan-kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai nama hari dan bulan pada percakapan via aplikasi

whatsapp seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

(1) “Kelas B hari jumat atau kamis, gitu.”

(2) “Berarti kita sepakat tanggal 20 mei?”

Qhadafi (2018) mengemukakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar. Kesalahan penulisan huruf kapital pada nama hari dan bulan juga banyak ditemui pada percakapan via aplikasi *whatsapp*. Pada contoh kalimat di atas, tidak tepat/salah karena huruf pertama untuk nama hari dan bulan tidak menggunakan huruf kapital.

c. Kesalahan Penggunaan Kata Baku

1) Ketidakbakuan Kata karena Ragam Bahasa Percakapan

Kesalahan-kesalahan penggunaan kata baku karena ragam bahasa percakapan via aplikasi *whatsapp* seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

(1) “Udah ga usah pusing”

(2) “Bener, udah jan banyak-banyak.”

Kata yang digunakan pada kalimat di atas tidak baku, karena ragam bahasa percakapan yang digunakan adalah ragam nonformal atau tidak resmi. Biasanya kalangan remaja lebih sering menggunakan bahasa yang nyaman untuk digunakan dalam *chat*. Kata “udah” merupakan bentuk tidak baku dari kata “sudah”. Kata “ga” merupakan bentuk tidak baku dari kata “tidak.” Kata

“bener” merupakan bentuk tidak baku dari kata “benar”. Kata “jan” merupakan bentuk tidak baku dari kata “jangan”.

2. Fungsi Ejaan

Azwardi (dalam Qhadafi, 2018) menyatakan fungsi ejaan adalah sebagai landasan pembakuan tata bahasa, landasan pembakuan kosakata dan peristilahan, dan juga sebagai alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, secara praktis, ejaan berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami dan mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di muka, simpulan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) kesalahan penulisan tata ejaan dalam *chatting whatsapp* mencakupi kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata tidak baku/baku, dan (2) masih banyak kesalahan pengguna aplikasi *whatsapp* yang belum taat bahasa atau belum sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kesalahan penggunaan tata ejaan tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah penggunaan tata ejaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, Riri. 2019. *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 4 (4). 12—13.

Jaya, Nurdin Putra dan Edi Suyanto. 2016. *Pemakaian Bahasa pada Surat Pengumuman Formal di Lingkungan Universitas Lampung*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). 2.

Musmulyadi. 2016. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VIII A SMPN 10 Poleang Selatan*. Jurnal Bastra, 3 (3). 7.

Qhadafi, Muammar Reza. 2018. *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu*. 3 (4).

Rahmawati, Itsna Ayu. 2019. *Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel*. Jurnal Mimbar Ilmu, 24 (2). 260.

Wibowo, Setiawan Edi. 2018. *Kesalahan Ejaan dan Ketidakkakuan Kata pada Karangan Mahasiswa Progdj Pjkr Unsika*. WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 2 (1). 24.